

## **Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen bagi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Rumah Tangga Teregistrasi ISSI Periode 2020-2022**

**Jihan Nur Faidah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> *S1 Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah*

### **Abstrak**

Penelitian ini guna menjalankan pengujian pengaruh profitabilitas, struktur modal, serta kebijakan dividen bagi nilai perusahaan di perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik serta rumah tangga teregistrasi ISSI periode 2020-2022. Metode kajian kuantitatif. Populasi yakni seluruh perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik serta rumah tangga, sejumlah 10 perusahaan. Sampel dipilih 8 perusahaan yang ditetapkan dengan Teknik purposive sampling. Sampel yang terpilih dengan kriteria (1) terdaftar di ISSI periode 2020-2022; (2) mempunyai laporan keuangan tahunan sesuai yang dibutuhkan. Data kajian yakni data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bersumber dari website resmi ISSI. Analisa data dengan asumsi klasik, uji regresi berganda, uji F, uji t, uji koefisien determinasi. Hasil kajian didapat (1) profitabilitas memberi pengaruh positif signifikan bagi nilai perusahaan; (2) struktur modal memberi pengaruh positif signifikan bagi nilai perusahaan; (3) kebijakan dividen memberi pengaruh positif signifikan bagi nilai perusahaan; (4) profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen memberi pengaruh positif signifikan bagi nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan.

### **Abstract**

The research aims to examine the influence of profitability, capital structure, and dividend policy on firm value in the cosmetics and household manufacturing sub-sector companies registered with ISSI during the period 2020-2022. The research method employed is quantitative research. The population consists of all the cosmetics and household manufacturing sub-sector companies, totaling 10 companies. A sample of 8 companies was selected using purposive sampling technique. The selected sample criteria include: (1) being listed with ISSI during the period 2020-2022, and (2) having the required annual financial reports. The research data consists of secondary data, specifically the annual financial reports obtained from the official ISSI website. The classical assumptions, multiple regression test, F-test, t-test, and coefficient of determination test are utilized for the data analysis. Based on the research findings, it is evident that the profitability, capital structure, and dividend policy have a significant positive impact on firm value individually. Additionally, the collective impact of profitability, capital structure, and dividend policy on firm value is also significant and positive.

**Keywords:** Profitability, Capital Structure, Dividend Policy, Firm Value.

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [jihanfaidah4@gmail.com](mailto:jihanfaidah4@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur, terutama di sektor kosmetik serta rumah tangga, termasuk bagian penting dari perekonomian Indonesia. Industri ini sudah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, yang sejalan dengan peningkatan permintaan konsumen serta kesadaran akan pentingnya kesehatan serta kebersihan (Fauzia et al., 2023). Oleh karenanya, penting dalam memahami berbagai faktor yang memberi pengaruh nilai perusahaan di sektor ini.

Salah satu faktor penting yang bisa memengaruhi nilai perusahaan ialah profitabilitas. Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan yang berkelanjutan dari operasionalnya (Pamungkas & Suwitho, 2017). Profitabilitas yang tinggi bisa mencerminkan efisiensi operasional, manajemen yang baik, serta keunggulan kompetitif. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah bisa memperlihatkan masalah dalam struktur biaya, kelemahan operasional, ataupun persaingan yang ketat di pasar. Studi sebelumnya sudah memperlihatkan hubungan positif diantara profitabilitas dan nilai perusahaan di berbagai sektor industri (Salsabilla & Rahmawati, 2021).

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan guna mendapat keuntungan ataupun laba dalam periode waktu tertentu (Fahriyal Aldi et al., 2020). Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba yang menguntungkan para pemegang saham. Dengan keuntungan bisnis yang tinggi, nilai perusahaan bakal meningkat, sehingga menarik minat investor guna membeli saham perusahaan itu sesudah menerima sinyal positif (Salsabilla & Rahmawati, 2021). Semakin banyak pemegang saham yang berinvestasi, semakin meningkat pula nilai perusahaan serta harga saham yang terkait.

Profitabilitas perusahaan mempunyai pengaruh signifikan pada nilai perusahaan (Zuhroh, 2019). Pada kajian ini, rasio profitabilitas dijalankan pengukuran memakai Return on Assets (ROA). ROA memberi gambaran komprehensif tentang efisiensi pengelolaan aset perusahaan. ROA memberi gambaran kemampuan perusahaan untuk menciptakan pendapatan dari aset yang dimiliki, serta memberi indikasi tentang tingkat likuiditas perusahaan (Ngurah et al., 2020).

Pertumbuhan profitabilitas perusahaan yang baik memperlihatkan prospek yang positif bagi masa depan perusahaan, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat di mata investor (Muharramah & Hakim, 2021). Ketika kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba meningkat, harga saham juga bakal naik. Dengan demikian, bertambah besar rasio ini, bertambah besar kemampuan perusahaan untuk mengembalikan investasi yang dipergunakan. Hal itu memungkinkan perusahaan guna membiayai investasi dari sumber dana internal yang ada dalam bentuk laba ditahan. Oleh karenanya, informasi ROA menjadi nilai positif bagi investor serta bisa memberi peningkatan nilai perusahaan.

Beberapa kajian sebelumnya, seperti yang dijalankan oleh (Sucuahi & Cambarihan, 2016), (Kusumawati & Rosady, 2018), (Saleh, 2020), memperlihatkan adanya hubungan positif diantara profitabilitas dan nilai perusahaan. Namun, kajian yang dijalankan oleh (Jufrizen & Fatin, 2020; Nuswandari et al., 2019; Sondakh, 2019) menemukan hasil yang berbeda, yakni jika profitabilitas tidak mempunyai pengaruh

yang signifikan pada nilai perusahaan. Sesuai dengan berbagai hasil kajian itu, bisa dirumuskan hipotesis seperti berikut: "H1: Profitabilitas memberi dampak positif bagi Nilai Perusahaan."

Selain profitabilitas, struktur modal juga bisa memberi pengaruh nilai perusahaan. Struktur modal mengacu pada komposisi sumber pendanaan perusahaan, termasuk utang dan ekuitas. Keputusan tentang struktur modal perusahaan bisa memengaruhi biaya modal, kestabilan keuangan, serta nilai perusahaan (Arianti & Yatiningrum, 2022). Beberapa kajian sebelumnya memperlihatkan jika struktur modal yang seimbang bisa memberi peningkatan nilai perusahaan, sementara struktur modal yang tidak seimbang bisa menimbulkan risiko keuangan serta mengurangi nilai perusahaan (Oktaviani & Mulya, 2018).

Struktur modal termasuk kombinasi yang sesuai diantara saham preferen, saham biasa, hutang jangka pendek tetap, serta hutang jangka panjang. Dengan struktur modal yang optimal, perusahaan bisa mencapai efisiensi maksimal dalam operasionalnya. Tingginya efisiensi operasional juga memberi dampak positif pada peningkatan laba perusahaan. Umumnya, calon investor memakai struktur modal sebagai pertimbangan utama dalam menjalankan investasi di perusahaan terkait (Oktaviani & Mulya, 2018).

Pada kajian ini, struktur modal dikaji dalam konteks Trade Off Theory. Trade-off theory termasuk kerangka konseptual yang dipergunakan guna memahami bagaimana perusahaan memilih struktur modal yang paling optimal dengan mempertimbangkan keseimbangan diantara biaya serta manfaat yang terkait dengan penggunaan modal ekuitas dan pinjaman (Arianti & Yatiningrum, 2022).

Struktur modal dijalankan pengukuran melalui DER (Debt-to-Equity Ratio), yang termasuk rasio utang terhadap ekuitas. DER mengindikasikan perbandingan diantara jumlah utang yang dipegang oleh perusahaan dengan ekuitasnya. Rasio ini memberi gambaran proporsi modal pinjaman serta modal ekuitas yang dimanfaatkan oleh perusahaan (Oktaviani & Mulya, 2018).

Sesuai dengan beberapa kajian sebelumnya yang dijalankan oleh (Abidin et al., 2015), (Arianti & Yatiningrum, 2022), serta (Riki et al., 2022), ditemukan kesimpulan jika struktur modal mempunyai pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan. Bertambah besar struktur modal, bertambah besar nilai perusahaan. Sesuai dengan temuan-temuan itu, bisa diajukan hipotesis seperti berikut: "H2: Struktur Modal memberi dampak positif bagi Nilai Perusahaan."

Disisi lain, kebijakan dividen juga bisa memberi pengaruh nilai perusahaan. Kebijakan dividen mencerminkan bagaimana perusahaan membagikan laba kepada pemegang sahamnya (Sihombing & Indriaty, 2022). Keputusan tentang kebijakan dividen bisa memberi pengaruh persepsi investor tentang perusahaan, likuiditas saham, serta kepercayaan pemegang saham (Abidin et al., 2015). Beberapa kajian memperlihatkan hubungan positif diantara kebijakan dividen serta nilai perusahaan, sebab pembayaran dividen yang stabil bisa memperlihatkan kesehatan keuangan serta kepercayaan manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan (Anisa et al., 2022). Namun, kajian lain memperlihatkan jika ada kebijakan dividen yang optimal tergantung pada karakteristik perusahaan serta preferensi pemegang saham (Sihombing & Indriaty, 2022).

Kebijakan dividen ialah keputusan yang mempertimbangkan seberapa besar laba yang bakal dibagikan sekarang ini dan pertumbuhan di masa depan, dengan tujuan guna memaksimalkan nilai perusahaan (Anisa et al., 2022). Pembagian dividen

oleh perusahaan bisa memberi pengaruh harga saham, sebab investor cenderung lebih menyukai pengembalian yang didapat dari dividen daripada capital gain. Namun, penting untuk dicatat jika pembayaran dividen yang tinggi tidak selalu berarti peningkatan harga saham perusahaan. Temuan oleh (Kadim et al., 2020) mendukung hal itu.

Teori kebijakan dividen yang diajukan oleh Gordon serta Lintner (Hidayat, 2013) menyatakan jika pembayaran dividen yang lebih tinggi bakal berkontribusi positif pada nilai perusahaan serta memberi peningkatan kesejahteraan pemegang saham. Guna menjalankan pengukuran kebijakan dividen, dipergunakan DPR (Dividend Payout Ratio), yang mengindikasikan persentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. DPR mengukur sejauh mana perusahaan membagikan laba bersih kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, relatif terhadap total laba yang tersedia (Anisa et al., 2022).

Hasil kajian sebelumnya oleh (Anisa et al., 2022) memperlihatkan jika secara parsial, dividen mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada nilai perusahaan. Dalam konteks ini, bertambah besar dividen payout ratio, oleh karenanya nilai perusahaan juga cenderung meningkat. Sesuai dengan temuan-temuan itu, bisa diajukan hipotesis seperti berikut: "H3: Kebijakan Dividen memberi dampak positif bagi Nilai Perusahaan."

Sementara itu, hubungan profitabilitas, struktur modal, serta kebijakan dividen yaitu struktur modal yang optimal berperan penting dalam memberi peningkatan efisiensi operasional perusahaan. Dengan efisiensi operasional yang tinggi, perusahaan memiliki potensi untuk menciptakan laba yang lebih tinggi. Laba yang tinggi itu bisa memberi dampak pada pembagian dividen yang lebih tinggi kepada pemegang saham.

Berbagai faktor seperti profitabilitas, struktur modal, serta kebijakan dividen yang besar bisa berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Temuan kajian sebelumnya (Pamungkas & Suwitho, 2017) memperlihatkan jika profitabilitas, struktur modal, serta kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada nilai perusahaan. Namun, temuan lain oleh (Sihombing & Indriaty, 2022) menyatakan jika secara simultan, profitabilitas serta kebijakan dividen memberi pengaruh signifikan pada nilai perusahaan, sementara struktur modal tidak berpengaruh. Sesuai dengan temuan-temuan itu, bisa diajukan hipotesis seperti berikut: "H4: Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen secara simultan memberi dampak positif bagi Nilai Perusahaan."

Kajian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, serta kebijakan dividen pada nilai perusahaan sudah dijalankan di berbagai sektor industri, namun masih terbatas pada konteks yang lebih luas. Oleh karenanya, kajian ini bakal lebih fokus di perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik serta rumah tangga yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022. Hal itu mempunyai tujuan guna memberi pemahaman yang lebih khusus dan relevan mengenai berbagai faktor ini dalam konteks industri yang spesifik.

Dalam konteks industri kosmetik serta rumah tangga, berbagai faktor yang memberi pengaruh nilai perusahaan memiliki implikasi yang signifikan bagi pertumbuhan serta keberlanjutan perusahaan. Perusahaan dalam sektor ini dihadapkan pada persaingan yang ketat, permintaan yang fluktuatif, serta kebutuhan untuk terus berinovasi dalam merespons tren pasar dan preferensi konsumen (Fauzia et al., 2023). Oleh karenanya, memahami berbagai faktor yang memberi pengaruh nilai

perusahaan menjadi krusial dalam merumuskan strategi yang sesuai guna meraih pertumbuhan yang berkelanjutan serta memberi peningkatan nilai perusahaan.

Melalui kajian ini, diharapkan bisa memberi wawasan kepada para pemangku kepentingan, baik manajemen perusahaan, investor, ataupun regulator, mengenai pentingnya mempertimbangkan profitabilitas, struktur modal, serta kebijakan dividen dalam mengoptimalkan nilai perusahaan. Hasil kajian ini diharapkan bisa memberi rekomendasi dan masukan bagi perusahaan di sektor manufaktur sub sektor kosmetik serta rumah tangga untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengelola aspek keuangan serta memberi peningkatan nilai perusahaan mereka.

Dengan demikian, kajian ini memiliki relevansi yang penting dalam mendukung pertumbuhan industri manufaktur sub sektor kosmetik serta rumah tangga di Indonesia. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh profitabilitas, struktur modal, serta kebijakan dividen pada nilai perusahaan, diharapkan bisa membantu perusahaan dalam mengambil berbagai langkah yang sesuai guna memberi peningkatan kinerja keuangan serta menciptakan daya saing di pasar yang semakin kompetitif (Pamungkas & Suwitho, 2017). Disisi lain, kajian ini juga bisa menjadi sumbangan bagi pengetahuan akademik di bidang keuangan perusahaan, terutama dalam konteks sektor manufaktur sub sektor kosmetik serta rumah tangga.

## METODOLOGI

Metode penelitian kuantitatif. Populasi yakni seluruh perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik serta rumah tangga, sejumlah 10 perusahaan. Sampel dipilih 8 perusahaan yang ditetapkan dengan Teknik purposive sampling. Sampel yang terpilih dengan kriteria (1) terdaftar di ISSI periode 2020-2022; (2) mempunyai laporan keuangan tahunan sesuai yang dibutuhkan. Data kajian yakni data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bersumber dari website resmi ISSI. Analisa data dengan statistic deskriptif, asumsi klasik, uji regresi berganda, uji F, uji t, uji koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif ialah cabang statistik yang berhubungan dengan pengumpulan, penyajian, serta interpretasi data guna memberi gambaran ataupun ringkasan tentang karakteristik ataupun pola yang ada dalam data itu. Tujuan dari statistik deskriptif ialah untuk memberi gambaran data secara menyeluruh dan memahami sifat-sifat dasar dari data itu.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

|     | N  | Minimum | Maksimum | Mean | St.Dev |
|-----|----|---------|----------|------|--------|
| ROA | 21 | 1       | 39       | 17   | 1,58   |
| DER | 21 | 8       | 35,8     | 13,7 | 1,46   |
| DPR | 21 | 0       | 11       | 6,2  | 4,53   |
| PBV | 21 | 1       | 42,6     | 10,6 | 1,88   |

Tabel 1, didapat informasi yakni data yang dianalisa terdiri dari 21 sampel untuk setiap variabel. Hasil analisa memperlihatkan jika ROA memiliki rentang nilai diantara 1 hingga 39, dengan rata-rata senilai 17 serta standar deviasi senilai 1,58.

Untuk variabel DER, rentang nilai berkisar diantara 8 hingga 35,8, dengan rata-rata senilai 13,7 serta standar deviasi senilai 1,46. Sementara itu, DPR memiliki rentang nilai diantara 0 hingga 11, dengan rata-rata senilai 6,2 serta standar deviasi senilai 4,53. Terakhir, PBV memiliki rentang nilai diantara 1 hingga 42,6, dengan rata-rata senilai 10,6 serta standar deviasi senilai 1,88.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah suatu metode statistik yang dipergunakan guna menjalankan pengujian apakah data yang dimiliki mengikuti distribusi normal ataupun tidak. Uji ini memakai Tes Kolmogorov-Smirnov: Tes ini membandingkan fungsi distribusi empiris (ECDF) dari data dengan fungsi distribusi normal. Bila nilai  $p$  (signifikansi) yang dihasilkan oleh tes ini lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang ditentukan (0,05), oleh karenanya data bisa dianggap terdistribusi normal (Sihombing & Indriaty, 2022).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| Unstandardized Residual  |        |
|--------------------------|--------|
| N                        | 21     |
| Normal Parameters        |        |
| Mean                     | 0.000  |
| Std. Deviation           | 0.555  |
| Most Extreme Differences |        |
| Absolute                 | 0.097  |
| Positive                 | 0.092  |
| Negative                 | -0.094 |
| Test Statistic           | 0.093  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)   | 0.075  |

Tabel 2, didapat informasi yakni  $\text{sig.} = 0.075 > 0,05$ . Dengan demikian seluruh data kajian ini dinyatakan terdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dipergunakan untuk mengidentifikasi adanya masalah multikolinieritas di model regresi. Multikolinieritas terjadi ketika terdapat korelasi yang tinggi diantara dua ataupun lebih variabel independen di model regresi. Uji ini memanfaatkan nilai VIF dan tolerance. Data diputuskan tidak ada masalah multikolinieritas jika serta hanya jika  $VIF < 10$  dan  $\text{tolerance} > 0,10$  (Sihombing & Indriaty, 2022).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

| Model                  | Variabel   | B      | Std. Error | Beta   | t      | Sig.  | Tolerance | VIF   |
|------------------------|------------|--------|------------|--------|--------|-------|-----------|-------|
| 1                      | (Constant) | 0.320  | 0.223      | 1.483  | 0.142  |       |           |       |
|                        | ROA        | 0.225  | 0.113      | 0.312  | 2.100  | 0.038 | 0.540     | 1.847 |
|                        | DER        | -0.030 | 0.152      | -0.037 | -0.264 | 0.791 | 0.583     | 1.712 |
|                        | DPR        | 0.208  | 0.089      | 0.318  | 2.355  | 0.020 | 0.653     | 1.528 |
| Dependent Variable PBV |            |        |            |        |        |       |           |       |

Tabel 3, didapat informasi yakni ROA, DER, DPR mempunyai nilai VIF berturut-turut 1.847, 1.712, 1.528 ( $VIF < 10$ ) dan nilai tolerance 0.540, 0.583, 0.653

(tolerance>0,10). Dengan demikian, seluruh variable independent (ROA, DER, DPR) tidak terjadi masalah multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas mempunyai tujuan mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan variance pada residual diantara pengamatan. Uji Glejser termasuk salah satu statistik yang dipergunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Variable independen dinyatakan tidak mempunyai masalah heteroskedastisitas bila  $sig.>0.05$  (Sihombing & Indriaty, 2022).

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model                   | Variabel   | B      | Std. Error | Beta   | T      | Sig.  |
|-------------------------|------------|--------|------------|--------|--------|-------|
| 1                       | (Constant) | 0.401  | 0.113      |        | 3.539  | 0.001 |
|                         | ROA        | 0.100  | 0.057      | 0.267  | 1.764  | 0.082 |
|                         | DER        | 0.050  | 0.077      | 0.095  | 0.651  | 0.517 |
|                         | DPR        | -0.052 | 0.045      | -0.159 | -1.156 | 0.252 |
| Dependent Variable RES2 |            |        |            |        |        |       |

Tabel 4, didapat informasi yakni ROA, DER, DPR mempunyai nilai sig. berturut-turut 0.082, 0.517, serta 0.252 ( $sig.>0.05$ ). Dengan demikian, seluruh variable independent (ROA, DER, DPR) tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengidentifikasi adanya korelasi diantara residu pada periode sekarang ini (t) dengan residu pada periode sebelumnya (t-1). Penting bagi model regresi untuk tidak terpengaruh oleh autokorelasi. Uji autokorelasi diterapkan uji Durbin Watson. Data dinyatakan tidak ada masalah autokorelasi jika serta hanya jika  $dL < DW < 4 - dU$  (Sihombing & Indriaty, 2022).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R     | Adjusted R Square | R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------|-------------------|----------|----------------------------|---------------|
| 1     | 0.383 | 0.112             | 0.148    | 0.372                      | 1.116         |

Tabel 5, didapat informasi yakni nilai DW=1,116. Dengan  $k=3$ ,  $T=21$ , oleh karenanya didapat nilai  $dL=1.0262$  dan  $dU=1.6694$ . Artinya,  $dL=1.0262 < DW=1,116 < 4 - dU=2.3306$ . Dengan demikian, model kajian tidak ada masalah autokorelasi.

### Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda ialah metode statistik yang dipergunakan untuk menganalisa hubungan diantara variabel dependen serta dua ataupun lebih variabel independen (Sihombing & Indriaty, 2022).

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

| Model                   | Variabel   | B      | Std. Error | Beta   | t      | Sig.  |
|-------------------------|------------|--------|------------|--------|--------|-------|
| 1                       | (Constant) | 0.329  | 0.221      |        | 1.483  | 0.141 |
|                         | ROA        | 0.234  | 0.111      | 0.312  | 2.100  | 0.038 |
|                         | DER        | -0.041 | 0.150      | -0.037 | -0.264 | 0.791 |
|                         | DPR        | 0.207  | 0.087      | 0.318  | 2.355  | 0.020 |
| Dependent Variable: PBV |            |        |            |        |        |       |

Tabel 6, didapat informasi yakni persamaan regresi berganda seperti berikut:

$$PBV = 0.329 + 0.234 ROA - 0.041 DER + 0.207 DPR + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi berganda diatas yakni : (1) konstanta 0.329 bernilai positif (searah). Ini menandakan, bila ROA, DER, serta DPR bernilai konstan, oleh karenanya PBV bernilai 0.329; (2) variable ROA 0.234 bernilai positif (searah). Ini menandakan, bila ROA meningkat satu satuan serta DER, DPR konstan, oleh karenanya PBV meningkat senilai 0.234; (3) variable DER 0.041 bernilai negatif (berkebalikan). Ini menandakan, bila DER meningkat satu satuan serta ROA, DPR konstan, oleh karenanya PBV menurun senilai 0.041; (4) variable DPR 0.207 bernilai positif (searah). Ini menandakan, bila DPR meningkat satu satuan serta ROA, DER konstan, oleh karenanya PBV meningkat senilai 0.207.

### Uji t

Uji t mempunyai tujuan mengukur pengaruh variable independen secara parsial bagi variable dependen. Data dinyatakan mempunyai pengaruh parsial bila  $sig.<0.05$  (Sihombing & Indriaty, 2022).

Tabel 7. Hasil Uji t

| Model | Variabel   | B      | Std. Error | Beta   | t      | Sig.  |
|-------|------------|--------|------------|--------|--------|-------|
| 1     | (Constant) | 0.329  | 0.221      |        | 1.483  | 0.141 |
|       | ROA        | 0.234  | 0.111      | 0.312  | 2.100  | 0.038 |
|       | DER        | -0.039 | 0.150      | -0.037 | -0.264 | 0.011 |
|       | DPR        | 0.207  | 0.087      | 0.318  | 2.357  | 0.020 |

Dependent Variable:  
PBV

Tabel 7, didapat informasi yakni sig. ROA, DER, serta DPR masing-masing 0.038, 0.011, serta 0.020 ( $sig.<0.05$ ). Ini menandakan, H1, H2, H3 diterima. ROA, DER, serta DPR secara parsial memberi dampak positif bagi PBV. Sedemikian hingga, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen secara parsial memberi dampak positif bagi Nilai Perusahaan.

### Uji F

Uji F mempunyai tujuan mengukur pengaruh variable independen secara simultan bagi variable dependen. Data dinyatakan mempunyai pengaruh simultan bila  $sig.<0.05$  (Sihombing & Indriaty, 2022).

Tabel 8. Hasil Uji F

| Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.  |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------|
| Regression | 1.608          | 3  | 0.535       | 4.077 | 0.000 |
| Residual   | 9.338          | 21 | 0.131       |       |       |
| Total      | 10.946         | 25 |             |       |       |

Tabel 8, didapat informasi yakni  $sig.0.000<0.05$ . Ini menandakan, H4 diterima. ROA, DER, serta DPR secara simultan memberi dampak positif bagi PBV. Sedemikian hingga, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen secara simultan memberi dampak positif bagi Nilai Perusahaan.

### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) ialah metode statistik yang dipergunakan guna menjalankan pengukuran sejauh mana variabel independen di model regresi berganda bisa menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar diantara 0 hingga 1 dan memberi informasi tentang seberapa baik model regresi berganda cocok dengan data kajian (Sihombing & Indriaty, 2022).

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi

| Model | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0.383 | 0.148    | 0.112             | 0.372                      |

Tabel 9, didapat informasi yakni nilai Adjusted R Square senilai 0.112 (11,2%). Ini menandakan, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen bisa menjelaskan variasi dalam Nilai Perusahaan senilai 11,2%. Sementara sisanya (88,8%) dijelaskan variable lainnya.

### Pembahasan

#### Profitabilitas bagi Nilai Perusahaan

Hasil analisa didapat sig. ROA  $0.038 < 0.05$ . Ini menandakan, H1 diterima. ROA secara parsial memberi dampak positif bagi PBV. Sedemikian hingga, Profitabilitas secara parsial memberi dampak positif bagi Nilai Perusahaan.

Hasil ini relevan dengan hasil kajian (Sucuahi & Cambarihan, 2016), (Kusumawati & Rosady, 2018), (Saleh, 2020), memperlihatkan adanya hubungan positif diantara profitabilitas dan nilai perusahaan. Namun, kajian ini berkebalikan dengan kajian yang dijalankan oleh (Jufrizen & Fatin, 2020; Nuswandari et al., 2019; Sondakh, 2019) yang menemukan hasil yang berbeda, yakni profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

#### Struktur Modal bagi Nilai Perusahaan

Hasil analisa didapat sig. DER  $0.011 < 0.05$ . Ini menandakan, H2 diterima. DER secara parsial memberi dampak positif bagi PBV. Sedemikian hingga, Struktur Modal secara parsial memberi dampak positif bagi Nilai Perusahaan.

Hasil ini relevan dengan hasil kajian (Abidin et al., 2015), (Arianti & Yatinigrum, 2022), serta (Riki et al., 2022), ditemukan kesimpulan jika struktur modal mempunyai pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan. Bertambah besar struktur modal, bertambah besar nilai perusahaan.

#### Kebijakan Dividen bagi Nilai Perusahaan

Hasil analisa didapat sig. DPR  $0.020 < 0.05$ . Ini menandakan, H3 diterima. DPR secara parsial memberi dampak positif bagi PBV. Sedemikian hingga, Kebijakan Dividen secara parsial memberi dampak positif bagi Nilai Perusahaan.

Hasil ini relevan dengan hasil kajian (Anisa et al., 2022), memperlihatkan jika secara parsial, dividen mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada nilai perusahaan. Dalam konteks ini, bertambah besar dividen payout ratio, oleh karenanya nilai perusahaan juga cenderung meningkat.

#### Profitabilitas, Struktur Modal, serta Kebijakan Dividen bagi Nilai Perusahaan

Hasil analisa didapat sig.  $0.000 < 0.05$ . Ini menandakan, H4 diterima. ROA, DER, serta DPR secara simultan memberi dampak positif bagi PBV. Sedemikian hingga,

Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen secara simultan memberi dampak positif bagi Nilai Perusahaan.

Hasil ini relevan dengan hasil kajian (Pamungkas & Suwitho, 2017), memperlihatkan jika profitabilitas, struktur modal, serta kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada nilai perusahaan. Namun, temuan lain oleh (Sihombing & Indriaty, 2022) menyatakan jika secara simultan, profitabilitas serta kebijakan dividen memberi pengaruh signifikan pada nilai perusahaan, sementara struktur modal tidak berpengaruh.

## SIMPULAN

Hasil kajian didapat (1) profitabilitas memberi pengaruh positif signifikan bagi nilai perusahaan; (2) struktur modal memberi pengaruh positif signifikan bagi nilai perusahaan; (3) kebijakan dividen memberi pengaruh positif signifikan bagi nilai perusahaan; (4) profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen memberi pengaruh positif signifikan bagi nilai perusahaan.

## Referensi :

- Abidin, Z., Yusniar, M. W., & Ziyad, M. (2015). PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN SIZE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia). *JWM (JURNAL WAWASAN MANAJEMEN)* , 3(1), 91-102. <https://doi.org/10.20527/JWM.V3I1.159>
- Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(2), 321-335. <https://doi.org/10.47467/RESLAJ.V4I2.707>
- Arianti, B. F., & Yatinigrum, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.32662/GAJ.V5I1.1845>
- Fahriyal Aldi, M., Erlina Erlina, & Amalia, K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap NILAI Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 264-276. <https://doi.org/10.22437/JSSH.V4I1.9921>
- Fauzia, Nurhayati, N., Pratiwi, S., & Djuanda, G. (2023). REAKSI PASAR MODAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 PADA INDUSTRI BARANG KONSUMSI (SUB SEKTOR FARMASI, SUB SEKTOR ROKOK, DAN SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA). *Penerbit Tahta Media*. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/32>
- Jufrizen, J., & Fatin, I. N. AL. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 183-195. <https://doi.org/10.30601/HUMANIORA.V4I1.677>

- Kadim, A., Sunardi, N., & Husain, T. (2020). The modeling firm's value based on financial ratios, intellectual capital and dividend policy. *Accounting*, 6(5), 859–870. <https://doi.org/10.5267/J.AC.2020.5.008>
- Kusumawati, R., & Rosady, I. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 147–160. <https://doi.org/10.18196/MB.9259>
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS*, 0(0), 569–576. <https://doi.org/10.32528/PSNEB.V0I0.5210>
- Ngurah, G., Gunadi, B., Gede, I., Putra, C., Ayu, I., & Yulastuti, N. (2020). The Effects of Profitabilitas and Activity Ratio Toward Firms Value With Stock Price as Intervening Variables. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific (IJAFAP)*, 3(1), 56–65. <https://doi.org/10.32535/IJAFAP.V3I1.736>
- Nuswandari, C., Sunarto, S., Jannah, A., & Ikromudin, I. (2019). *Corporate Social Responsibility Moderated the Effect of Liquidity and Profitability on the Firm Value*. 87–90. <https://doi.org/10.2991/ICOBAME-18.2019.19>
- Oktaviani, R. F., & Mulya, A. A. (2018). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI MODERASI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 139–150. <https://doi.org/10.36080/JAK.V7I2.768>
- Pamungkas, V. S., & Suwitho, S. (2017). PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(12). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/684>
- Riki, M., Tubastuvi, N., Darmawan, A., & Yustina Rahmawati, I. (2022). Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Moderasi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 62–75. <https://doi.org/10.22219/JAA.V5I1.19409>
- Saleh, M. (2020). PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, PROFITABILITAS, DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub-Sektor Asuransi Periode 2014 â€” 2018). *MANOR: JURNAL MANAJEMEN DAN ORGANISASI REVIEW*, 2(1), 1–14. <https://journal.unifa.ac.id/index.php/manor/article/view/174>
- Salsabilla, S., & Rahmawati, M. I. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, GROWTH OPPORTUNITY, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3716>

- Sihombing, R. S., & Indriaty, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/10.26486/JPSB.V5I1.324>
- Sondakh, R. (2019). THE EFFECT OF DIVIDEND POLICY, LIQUIDITY, PROFITABILITY AND FIRM SIZE ON FIRM VALUE IN FINANCIAL SERVICE SECTOR INDUSTRIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2015-2018 PERIOD. *ACCOUNTABILITY*, 8(2), 91-101. <https://doi.org/10.32400/JA.24760.8.2.2019.91-101>
- Sucuahi, W., & Cambarihan, J. M. (2016). Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines. *Accounting and Finance Research*, 5(2). <https://doi.org/10.5430/afr.v5n2p149>
- Zuhroh, I. (2019). The Effects of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage. *KnE Social Sciences*, 3(13), 203. <https://doi.org/10.18502/KSS.V3I13.4206>